

PENYULUHAN DAN PELATIHAN INOVASI PRODUK PENGERAJIN BAMBU TUSUK SATE DAN DIKEMBANGKAN MENJADI KERAJINAN BESEK

(Di Lingkungan Dusun Dadapan Desa Tinalan Kota Kediri)

Afiff Yudha Tripariyanto¹, Lolyka Dewi Indrasari², Ana Komari³, Sri Rahayuningsih⁴, Imam Safi'I⁵, Silvi Rushanti W⁶

Fakultas Teknik, Universitas Kadir

Email : afiff@unik-kediri.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is one country that is overgrown with bamboo plants in large quantities, both in terms of quantity and type. This plant has long been used for many purposes, ranging from making household appliances to furniture. But sometimes, in the community bamboo handicraft products tend to be still less prestigious than other raw materials such as wood. In fact, through innovation and a unique processing, this product can be in demand not only in the local market, but also in foreign markets. Awareness of the world community to use environmentally friendly products helped boost the demand for bamboo commodities. This also makes the prospect of the bamboo industry getting better, especially for foreign markets. This Community Service activity occurred because of the development of the use of bamboo so much that an idea emerged to take this title. Community service is divided into three channels, namely: 1. Provision of initial material about bamboo material innovation and questions and answers. 2. The practice of making woven baskets. 3. Hold the finishing of the craftsman. By joining the community service activities, the skewers craftsmen get a lot of knowledge, developments and innovations of bamboo material at this time that can be used as a provision for new businesses to increase the sale value and economy so that the income of the craftsmen can also increase.

Keywords: Product Innovation, Bamboo, Crafts, Wicker.

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang ditumbuhi tanaman bambu dalam jumlah yang banyak, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Tanaman ini sudah sejak lama dimanfaatkan untuk banyak keperluan, mulai dari membuat perkakas rumah tangga hingga mebel. Namun terkadang, di masyarakat produk kerajinan bambu cenderung masih kalah pamor dibanding bahan baku lain seperti kayu. Padahal, lewat inovasi serta proses pengolahan yang unik, produk ini bisa diminati tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga pasar mancanegara. Kesadaran masyarakat dunia untuk menggunakan produk ramah lingkungan ikut mendongkrak permintaan komoditas bambu. Ini juga yang membuat prospek industri bambu kian baik,

khususnya untuk pasar luar negeri. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terjadi karena adanya perkembangan penggunaan bamboo yang sangat banyak sekali sehingga munculah ide untuk mengambil judul ini. Pengabdian masyarakat ini terbagi dari tiga alur yaitu : 1. Pemberian materi awal tentang inovasi material bamboo dan Tanya jawab. 2. Praktek pembuatan anyaman besek. 3. tahapan Finishing hasil pengrajin. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tersebut para pengrajin tusuk sate mendapatkan banyak sekali pengetahuan, perkembangan dan inovasi-inovasi material bamboo saat ini yang bisa digunakan sebagai bekal usaha baru untuk meningkatkan nilai jual dan ekonomi sehingga pendapatan para pengrajin juga bisa bertambah.

Kata Kunci : Inovasi Produk, Bambu, Kerajinan, Anyaman.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan sebutan “Gemah Ripah Loh Jinawi” artinya bahwa Negara kita Indonesia adalah Negara yang terkenal tentaram, damai dan memiliki tanah yang sangat subur sehingga apapun jenis tanaman atau phon kita tancapkan ke Negara Indonesia pasti akan hidup dan tumbuh dengan baik. Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem rhizoma-dependen unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60cm (24 Inchi) bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam. Bambu termasuk dalam keluarga rumput-rumputan, yang dapat menjadi penjelasan mengapa bambu memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa ketika bambu dipanen, bambu akan tumbuh kembali dengan cepat tanpa mengganggu ekosistem. Tidak seperti pohon, batang bambu muncul dari permukaan dengan diameter penuh dan tumbuh hingga mencapai tinggi maksimum dalam satu musim tumbuh (sekitar 3 sampai 4 bulan). Selama beberapa bulan tersebut, setiap tunas yang muncul akan tumbuh vertikal tanpa menumbuhkan cabang hingga usia kematangan dicapai. Lalu, cabang tumbuh dari node dan daun muncul. Pada tahun berikutnya, dinding batang yang mengandung pulp akan mengeras. Pada tahun ketiga, batang semakin mengeras. Hingga tahun ke lima, jamur dapat tumbuh di bagian luar batang dan menembus hingga ke dalam dan membusukkan batang. Hingga tahun ke delapan (tergantung pada spesies), pertumbuhan jamur akan menyebabkan batang bambu membusuk dan runtuh. Hal ini menunjukkan bahwa bambu paling tepat dipanen ketika berusia antara tiga hingga tujuh

tahun. Bambu tidak akan bertambah tinggi atau membesar batangnya setelah tahun pertama, dan bambu yang telah runtuh atau dipanen tidak akan digantikan oleh tunas bambu baru di tempat ia pernah tumbuh. Kita sudah melihat bambu sangat bermanfaat digunakan sebagai bahan bangunan mulai dari atap, dinding, jendela, dan pintu. Selain itu bambu juga bermanfaat untuk digunakan sebagai bahan pembuat furnitur dan perabotan lainnya. Kita perlu juga mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan bangunan natural tersebut. Bambu adalah tanaman yang mudah dibudidayakan oleh manusia. Cara menanamnya cukup mudah dan tidak perlu perawatan khusus untuk membuatnya tumbuh subur. Setelah panen, tidak memerlukan proses penanaman kembali. Serumpun bambu dapat mencapai usia 40 tahun baru kemudian perlu dilakukan penanaman baru.

Laju tumbuh cukup cepat. Tanaman bambu memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat. Pada beberapa jenis bambu, bahkan laju tumbuhnya mencapai 5 centimeter per jam! Karena laju tumbuhnya cepat, maka masa panennya juga cukup cepat, yaitu sekitar 3 hingga 5 tahun. Bandingkan dengan kayu yang memerlukan masa tumbuh pohonnya hingga 40 tahun untuk mendapatkan kayu dengan kualitas baik. Tanaman bambu memiliki daya tahan yang cukup tinggi. Tanaman ini boleh dibilang sebagai tanaman yang tidak mudah rusak. Saat terjadi angin kencang, pohon-pohon lain bertumbangan, tetapi bambu masih tetap berdiri. Tanaman bambu dapat mencegah erosi, longsor dan banjir sehingga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Rumpun bamboo juga dikenal dapat menjaga kualitas air tanah. Harganya relatif murah dibandingkan kayu. Bagi konsumen ini adalah sebuah kelebihan, tetapi bagi pembudidaya ini adalah sebuah kekurangan. Jika dibandingkan dengan negara Asia lain, harga material bambu di Indonesia masih rendah. Menurut penelitian, bambu lebih kuat dalam struktur dibandingkan beton dan memiliki sifat fisik dan mekanik yang baik. Bambu dikenal sebagai bahan bangunan yang elastis dan sanggup menahan beban tarik, geser, tekuk, dan tekan. Hal ini membuat bambu mudah untuk dipotong dan dibentuk. Bambu memiliki bobot yang ringan, sehingga tidak membebani beban bangunan secara keseluruhan. Penampilannya eksotik dan artistik, sehingga cocok untuk diekspos. Kekuatan sambungannya sangat rendah, karena menggunakan ikatan tali ijuk, paku maupun pasak. Bambu juga tidak mudah disambungkan dengan material lain. Bambu cenderung tidak tahan terhadap jamur, lumut, dan serangan hama seperti kumbang bubuk yang dapat

melemahkan strukturnya. Perlu biaya ekstra untuk membuat material bambu tahan lama. Bambu tidak tahan air untuk waktu lama dan juga tidak tahan api, sehingga mudah terbakar. Pemerintah perlu untuk mendorong budidaya dan penggunaan bambu agar nilai ekonomis di dalam negeri dapat meningkat. Hal ini perlu dilakukan melihat pendapat para pakar bahwa bambu akan menjadi pengganti kayu di masa mendatang.

Dusun dadapan desa Tinalan Kota Kediri termasuk dalam Sentra pembuatan Tusuk sate yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Selain sebagai sentra kerajinan bamboo dusun dadapan juga punya icon pariwisata yang disebut Sumber Dadapan. Sumber Dadapan terletak di Dukuh Dadapan Kel. Tinalan Kec. Pesantren Kota Kediri. Sumber Dadapan diduga mempunyai keterkaitan dengan cerita panji "Ande-ande Lumut" dahulu kala di desa ini hidup seorang janda yang dikenal dengan sebutan Mbok Rondo Dadapan yang mempunyai 3 orang putri yang cantik Kleting Abang, Kleting Hijau, Kleting Kuning. Ande-ande Lumut adalah nama samaran dari Panji Asmoro Bangun. Dalam cerita Ande-ande Lumut, dikisahkan Mbok Rondo kang ngawulusan berkehendak agar salah satu putrinya menjadi istri dari Ande-ande Lumut, namun justru Kleting Kuninglah (putri angkat Mbok Rondo kanang wulujan) yang dipilih Ande-ande Lumut menjadi istrinya. Kleting Kuning adalah nama samaran dari Dewi Sekartaji / Dewi Candra Kirana. Merujuk serta melihat dari uraian diatas maka serta memperhatikan kondisi yang ada bisa diambil kesimpulan bahwa perlu adanya gagasan baru yaitu suatu gagasan yang menimbulkan dampak Positif terhadap peningkatan produktivitas pembuatan Tusuk sate dikembangkan menjadi besek agar nilai jual hasil kerajinan masyarakat sumber dadapan lebih maksimal dan bernilai jual tinggi.

Di dusun Dadapan Kelurahan Tinalan ada beberapa sumber obyek yang lainya selain terkenal sentra pembuatan Tusuk sate,sumber dadapan dan juga sentra pembuatan Tahu Kuning serta ada beberapa obyek lain yang belum tersentuh oleh pengembangan destinasi wisata. Saat ini sangat banyak sekali obyek obyek wisata yang mulai dikembangkan di wilayah kota Kediri,pengembangan pariwisata tersebut digunakan untuk menarik masyarakat untuk mencintai destinasi wisata Kediri. Merujuk pada kondisi tersebut, maka dinilai perlu dan penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat akan pengelolaan hasil kerajinan bambu dengan estetika nilai seni tinggi

sehingga akan meningkatkan daya jual produk kerajinan bambu yang lebih jauh memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dusun dadapan. Dengan adanya proses pengembangan hasil inovasi kerajinan tangan dari bamboo maka tingkat pendapatan masyarakat akan semakin lebih baik dan ekonomi masyarakat akan semakin tertata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a) Untuk Meningkatkan kapasitas masyarakat dusun Dadapan dalam pengelolaan Inovasi produk kerajinan bambu yang bernilai estetika seni tinggi guna meningkatkan nilai jual serta mengangkat ekonomi pengrajin bamboo.
- b) Dengan adanya pelatihan ini Masyarakat dusun dadapan termotivasi untuk mengelola dan mengembangkan industri rumah tangga kerajinan bamboo sehingga nilai jual hasil kerajinan bamboo bisa maksimal.
- c) Dengan adanya kegiatan ini Masyarakat diharapkan dapat lebih produktif dan berinovasi untuk meningkatkan hasil karya serta memasarkan hasil produksi kerajinan bambu sebagai salah satu potensi pengembangan ekonomi bagi masyarakat dusun dadapan.
- d) Dengan berkembang serta majunya pola pikir masyarakat dusun dadapan maka masyarakat mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan teknologi dalam menunjang majunya kehidupan di daerah tersebut.
- e) Meningkatkan pendapatan dan memanfaatkan waktu luang masyarakat baik sebagai pendapatan tambahan maupun pendapatan utama.
- f) Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku.

Masyarakat pengrajin bamboo di dusun dadapan secara partisipatif terlibat dalam pengelolaan produk kerajinan bambu sebagai salah satu komoditi sumber daya alam terbesar di Dusun dadapan desa Tinalan . Sehingga masyarakat di dusun tersebut terbiasa untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomi

masyarakat dusun dadapan serta menjadi Icon/nama dusun untuk dikenalkan kepada masyarakat luas dan khalayak umum sehingga dusun dadapan lebih dikenal lagi sebagai pengrajin bamboo yang mempunyai inovasi serta pengembangan tinggi. Pengrajin bambu di Dusun dadapan berawal dari pembuatan Tusuk sate,papeda,pentol dan tusuk untuk Makanan Sosis. Dalam kelompok masyarakat dusun dadapan kerajinan tusuk sate ini ada yang sebagai mata pencaharian pokok dan ada juga yang sebagai sampingan artinya kegiatan ini digunakan sebagai penghasilan tambahan. Dari latar belakang diatas maka munculah beberapa permasalahan yaitu diantaranya :

- a) Kurangnya pengetahuan bagi pengrajin bambu tentang sistem manajemen, sistem produksi dan sistem pemasaran,
- b) Para pengrajin bamboo kurang mempunyai Inovasi pengembangan hanya monoton pada satu kerajinan saja yang ditekuni.
- c) Tidak terpenuhinya permintaan konsumen karena adanya keterbatasan alat produksi dan tenaga kerja. Sehingga kapasitas produksi mereka sangat terbatas.
- d) Apabila pengrajin tidak membuat inovasi kerajinan yang lain, maka dikawatirkan Kerajinan mereka tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sistem produksinya sudah bagus.
- e) Terbatasnya alat yang dimiliki pengrajin bamboo sehingga mempengaruhi tingkat pengolahan bamboo yang akan diproses.
- f) Masih terbatasnya wilayah pemasaran, hal ini disebabkan karena pengrajin tidak mempunyai hubungan jaringan distribusi pemasaran produk yang luas, sehingga untuk melempar barang mengalami kendala.
- g) Modal pengrajin bambu masih sangat kecil sehingga untuk proses pengembangan agak terlalu sulit.

Metode Pelaksanaan

Yang akan dilakukan dalam metode pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah pola atau system tindakan yang akan dilakukan,ataupun urutan/tahapan –tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode transfer ilmu dari Pihak Dosen/Pemateri kepada pihak masyarakat sebagai obyek pengabdian.

- a) Observasi secara langsung dilapangan guna mengetahui kondisi riil Dusun Dadapan Desa Tinalan. Observasi ini akan melihat kondisi desa secara menyeluruh terutama dari segi sosial ekonomi.
- b) Persiapan terhadap lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan, bahan-bahan yang akan digunakan, desain kerajinan yang akan dibuat, maupun yang lainnya.
- c) Pelaksanaan kegiatan
- d) Evaluasi bersama, untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai harapan dan apakah hasilnya sangat baik atau tidak.

Aspek Produksi

Berkaitan dengan aspek produksi, pemateri membantu para pengrajin Tusuk sate yang akan beralih ke anyaman besek memberikan informasi cara pengumpulan dan penyimpanan bahan baku bamboo yang akan digunakan dalam proses produksi baik pembuatan Tusuk sate maupun Anyaman Besek sehingga apabila permintaan konsumen dipasaran melonjak dan bertambah maka para pengrajin dapat memenuhi permintaan tersebut karena bahan baku sudah tersedia. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan teknik dan ekonomi. Selain itu membantu para perajin bamboo untuk mengimplementasikan gambaran gambaran baru tentang inovasi kerajinan dari bamboo

Serta memberikan pengertian tentang Finishing dari kerajinan bamboo supaya aman dan nyaman saat digunakan,serta mempunyai bentuk yang indah dan menarik.

Tabel Kegiatan dan Metode dalam Pengabdian Masyaraakat.

No	Kegiatan	Metode	Bahan/Alat
1	Penjelasan tentang Inovasi Bambu	Diskusi,Tanya Jawab	Gambar dan Slide
2	Penjelasan Tentang perhitungan biaya produksi dan modal	Diaskusi,Tanya Jawab	Gambar dan Slide

3	Membuat Rancangan Inovasi Kerajinan	Demonstrasi,Praktek dan Tanya jawab	Bamboo irat halus
4	Pembuatan Kerajinan anyaman bamboo	Praktek ,Tanya jawab	Bambu irat halus
5	Pemasaran kerajinan	Demonstrasi	Kerajinan bamboo

Tabel Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

No	Kegiatan	Keterangan
1		Observasi ke dusun dadapan,desa Tinalan untuk mendapatkan keterangan tentang jenis kegiatan yang dilakukan di masyarakat tersebut agar kita tahu untuk melaksanakan kegiatan apa yang sesuai dengan dusun tersebut.
2		Alat sederhana yang digunakan untuk proses pembuatan Tusuk Sate. Alat ini terbuat dari potongan gergaji kayu kecil yang dimodifikasi dengan penambahan gagang agar pada saat digunakan tidak melukai tangan serta mudah dalam penyerutan bamboo.

3		<p>Material dasar yaitu bamboo yang digunakan untuk pembuatan baik Tusuk sate maupun anyaman bamboo. Bamboo di Indonesia sangat mudah dan murah untuk mendapatkannya sehingga kita bisa menginovasinya supaya nilai jual kerajinan bamboo lebih maksimal.</p>
4		<p>Kegiatan inti pembukaan penyuluhan dan pelatihan inovasi kerajinan dari bamboo yang di hadiri pak lurah dan jajaranya serta masyarakat pengrajin bamboo.</p>
5		<p>Kegiatan utama yaitu para pengrajin bamboo bisa langsung praktek untuk pembuatan besek dari anyaman bamboo dan dipandu secara langsung oleh pemateri</p>

6		<p>Hasil akhir anyaman bamboo berbentuk besek yang dibuat oleh pengrajin bamboo dusun dadapan des Tinalan.</p>
7		<p>Penjelasan dari pemateri secara langsung tentang inovasi dan perkembangan bamboo saat ini yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah ekonomi masyarakat dusun dadapan desa Tinalan.</p>
8		<p>Ramah Tamah dan Penutupan Oleh Lurah Desa Tinalan dan seluruh pengrajin bamboo.</p>

Hal yang dilakukan pertama kali dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *PENYULUHAN DAN PELATIHAN INOVASI PRODUK PENGRAJIN BAMBU TUSUK SATE DAN DIKEMBANGKAN MENJADI KERAJINAN BESEK* ini adalah :

1. Pemberian materi.

Materi yang kita berikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah tentang inovasi apa saja yang dapat diolah dan dikembangkan dengan material bamboo sehingga masyarakat pengrajin akan punya wawasan dan pandangan yang lebih luas sehingga bisa menghasilkan kerajinan anyaman besek yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi.

2. Alur pembuatan anyaman bamboo (Besek)

Membuat kerajinan besek bisa menjadi kegiatan menyenangkan, namun membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam membuatnya serta konsentrasi yang tinggi. Proses pembuatan besek adalah sebagai berikut :

1. Pertama pilih bambu yang masih muda sehingga tidak terlalu keras untuk dipotong dan dianyam.
2. Bambu diiris menjadi bagian yang tipis atau sering disebut iratan. Lalu, iratan ini diserut agar menjadi halus dan rapi ketika dianyam.
3. Ambil beberapa helai iratan lalu letakkan berjajajar vertikal, kemudian rapikan.
4. Sematkan iratan secara horizontal pada jajaran iratan vertikal tadi. Lakukan proses menganyam ini hingga membentuk pola dasar.
5. Setelah pola dasar terbentuk, anyaman di anyam ke atas sehingga membentuk pola badan. Pola badan ini akan membentuk kotak.
6. Setelah ketinggian pola badan dirasa cukup, biasanya antara 10-15 cm, anyaman pola badan ini lalu sampai pada proses penguncian agar anyaman kuat dan tidak mudah lepas.
7. Agar anyaman besek ini terlihat lebih rapi, sisa iratan bambu dipotong.

Banyak sekali jenis kerajinan tangan di Indonesia dan salah satu dari kerajinan tangan tersebut adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bambu. Kerajinan dari bambu banyak sekali peminatnya apalagi dari mancanegara. Keunikan dari kerajinan bambulah yang membuat daya minat dari mancanegara yang semakin tinggi, sehingga menciptakan

peluang yang cukup besar untuk pengrajin menciptakan kerajinan-kerajinan unik dari bamboo.

Hasil dan Pembahasan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan pengembangan material bamboo untuk dikembangkan menjadi anyaman besek. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat dusun dadapan yang berprofesi pengrajin bamboo dibuat tusuk sate sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan awal dibuka dengan penyampaian materi tentang porses pengolahan material bamboo yang bisa dimodifikasi sehingga mempunyai ragam jenis anyaman yang berkualitas. dilanjutkan dengan Demonstrasi dengan didampingi oleh pakar dalam pembuatan anyaman besek. Jenis anyaman bamboo berbentuk besek sangat dibutuhkan sekali dalam masyarakat karena untuk sekarang masyarakat lebih paham untuk penggunaan barang karena dilihat dari fungsi dan kegunaan serta bekas hasil limbahnya. Dalam awal kegiatan pengabdian masyarakat ini para pengrajin yang mengikuti langsung diajak untuk berdiskusi dan Tanya jawab terkait mulai dari cara mendapatkan material bamboo, proses pengolahan, pengembangan material bamboo tersebut dan pendapatan para pengrajin. Selanjutnya diberikan materi inovasi produk dari bamboo melalui presentasi dan video secara langsung untuk memancing agar pengrajin mempunyai pandangan yang lebih luas lagi terhadap material bamboo. Setelah selesai pemberian materi para pengrajin langsung diberikan praktek yang didampingi oleh pengrajin besek senior dari Trenggalek, dengan pendampingan ini para pengrajin tusuk sate bisa menanyakan secara langsung kalo terjadi kesulitan dalam penganyaman bamboo. Para pengrajin tersebut ternyata sudah tidak asing lagi dalam proses pembuatan besek tersebut sehingga proses untuk pembuatan besek akan lebih cepat karena para pengrajin sudah mempunyai dasar keahlian mengolah bamboo. Dari catatan yang didapat pada saat penyuluhan dan pelatihan adalah sebenarnya para pengrajin tusuk sate sudah terampil dalam praktek hanya finishing terakhir saja yang kurang rapi dan kurang halus sehingga anyaman yang dihasilkan masih kurang maksimal dan membutuhkan pembenahan sedikit-sedikit. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat didusun Dadapan desa Tinalan sangat membantu sekali bagi pengrajin Tusuk sate. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat

dusun dadapan secara tidak langsung mempunyai gambaran bahwa bamboo bisa diolah dengan berbagai bentuk dan inovasi sehingga bisa meningkatkan harga jual dan menambah nilai ekonomi masyarakat dusun Dadapan Desa Tinalan. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa didapatkan bahwa antusias pengrajin tusuk sate untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi dengan bukti semua pengrajin mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir serta banyak sekali Tanya jawab dari pemateri dengan para pengrajin.

Daftar Pustaka

- Djarajah, Abbas Suregar, dan Anton Gerbono. 2004. *Aneka Anyaman Bambu*. Mitra Sejati Gereja dan Dunia Pendidikan
- Farrelly, David. 1996. *The Book of Bamboo*. London: Thames & Hudson
- Mutmainah, Siti. 2014. Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia. *Jurnal Se Kualisi Kependudukan Jatim, 2014, Data dan Fakta Penduduk Jawa Timur*. Surabaya: BKKBN Jatim Kualisi Kependudukan Jatim, 2014, Data dan Fakta Penduduk Jawa Timur. Surabaya: BKKBN Jatim ni dan Budaya Padma Vol 9. No 2. September 2014, hal 29-38.
- Nadeak, Mery Natalia. “Deskripsi Budidaya Dan Pemanfaatan Bambu Di Kelurahan Balumbang Jaya.” Skripsi Sarjana, Institut Pertanian Bogor Fakultas Kehutanan Departemen Silvikultur, 2009.
- Retnowati, 2016. “Pemasaran Kerajinan Besek di Kabupaten Purworejo”. Skripsi sarjana agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Swasta dan Irawan, 2001. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta.